

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pengolahan data, analisis dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Analisis yang dilakukan di SMA Negeri 3 Binjai terhadap pemahaman konsep, kelas kontrol (X Mia 4) yang menerapkan pembelajaran konvensional didapatkan 48,75% siswa yang tahu konsep, 30,83% siswa yang mengalami miskonsepsi, 16,67% yang *Lucky Guess*, dan 3,75% siswa yang tidak tahu konsep. Sedangkan kelas eksperimen (X Mia 1) yang menerapkan model pembelajaran *Inquiry Training* didapatkan 72,50% siswa yang tahu konsep, 11,67% siswa yang mengalami miskonsepsi, 8,75% siswa yang *Lucky Guess*, dan 7,08% siswa yang tidak tahu konsep.

Miskonsepsi yang terjadi di kelas X Mia 4 terlampaui lebih tinggi daripada kelas X Mia 1, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry Training* mampu mengatasi miskonsepsi dengan menurunkan sejumlah siswa yang mengalami miskonsepsi.

2. Model pembelajaran *Inquiry Training* mampu mengatasi miskonsepsi siswa pada materi momentum dan impuls. Dari data pretes kelas X Mia 1, sebanyak 56,67% siswa mengalami miskonsepsi pada item soal no 4 yang menuntut siswa untuk memahami grafik hubungan antara gaya, momentum dan impuls dalam gerak suatu benda. Dan setelah menerapkan model pembelajaran *Inquiry Training*, tidak ada lagi siswa yang mengalami miskonsepsi (0%).

5.2 Saran

1. Melihat tingginya tingkat miskonsepsi fisika pada siswa SMA yang diteliti maka disarankan pada guru-guru fisika SMA untuk memberi perhatian lebih terhadap masalah miskonsepsi ini dalam pembelajaran di kelas. Guru-guru seharusnya tidak hanya memberi rumus-rumus fisika tanpa menanamkan pemahaman konsep rumus tersebut.
2. Kepada peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lanjutan diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan alternatif sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik.

